

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU

---

<sup>1</sup>Andi Kaslin, <sup>2</sup>Sitti Rumisa

<sup>1</sup>SDN 097 Katokkoan

<sup>2</sup>SDN 099 Masamba

E-mail: <sup>1</sup>[andikaslin86@gmail.com](mailto:andikaslin86@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 089 Masamba serta menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam mengatasi masalah pembinaan profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik adapun objeknya yakni strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD negeri 089 Masamba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan Strategi kepemimpinan kepala UPT dalam melakukan pembinaa sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan adanya strategi yang diterapkan oleh kepala UPT. Para guru yang mengajar dapat dikontrol dengan baik sehingga dengan adanya pelaksanaan strategi terhdap guru, menjadikan guru tersebut lebih profesional dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kendala yang dihadapi oleh kepala UPT dalam melaksanakan pembinaan yaitu padanya tugas manajerial kepala UPT sehingga sulit untuk melaksanakan pembinaan secara maksimal. Upaya yang dilakukan kepala UPT untuk mengatasi hambatan yakni dengan menyepakati jadwal pembinaan melakukan pembinaan baik secara kelompok maupun perorang tanpa dibatasi oleh waktu sehingga dapat dilakukan kapanpun guru membutuhkan dan juga kepala membentuk tim asistensi yang terdiri dari guru-guru senior untuk membantu kepala UPT dalam melakukan proses pembinaan.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

### Abstract

*This study examines the principal's strategy in fostering teachers' professionalism at UPT SD Negeri 089 Masamba and finds supporting factors and inhibiting factors as well as solutions in overcoming the problem of techer professionalism development. This research as a descriptive research. The subject in this study were principal, teachers, and students while the object was the principal's strategy in fostering teacher professionalism at UPT SD Negeri 089 Masamba. Data were collected through observation, interviews and documentation. The data is processed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of the study shows that the leadership strategy of principal in conducting coaching greatly influenced the professionalism of teachers with the strategy implemented by the the principal. Teachers who teaches can be controlled properly so that with the implementation of strategies for teachers, they make teachers professional in the learninf process in the classroom. The obstacles faceb by the principal in carrying out the coaching is the managerial task of the principal making it difficult to carry out maximum guidance. The principal overcame the obstacles by agrreing on a coaching schedule both in groups and individually without being limited bt time so that it can be done whenever the teacher needs it and the principal also forms assistance consisting of senior teachers to assist the principal in coaching process.*

**Keywords:** Principal's Strategy, Teacher Professionalism

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pimpinan di lembaga pendidikan yang dikenal sebagai kepala sekolah yang bertugas menggerakkan, menentukan arah kebijakan sekolah dan bagaimana tujuan sekolah serta pendidikan pada umumnya.<sup>1</sup> Melihat pentingnya strategi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan hubungan yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni kepala sekolah, sebagai pimpinan di sekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar apa yang menjadi tujuan sekolah tercapai. Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai penentu maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional pada Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut. salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.<sup>2</sup> Peranan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang ada dalam sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yakni kepala dan sekolah. Kepala merupakan pimpinan, ketua, atau pemimpin dalam suatu organisasi, lembaga, atau kelompok. Sedangkan sekolah sebagai sebuah lembaga untuk tempat bernaungnya peserta didik dalam memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang

---

<sup>1</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

<sup>2</sup>Mamlukhah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. vol. 4, nomor. 1, 2014, h. 140-141.

diberikan wewenang untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan untuk proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam belajar. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan sumber daya manusia baik internal maupun eksternal dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah dengan maksimal.<sup>3</sup> Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar, kepala sekolah sebagai kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemimpin merupakan penentu dari lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan fungsinya secara optimal, maka kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat untuk membina guru yang profesional. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan pembinaan dan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan guru demi mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.<sup>4</sup> Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan yang menggerakkan, mengarahkan, membina khususnya guru agar profesional dalam mengajar supaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Tuntutan tugas kepala sekolah semakin kompleks yang menghendaki dukungan kinerja semakin efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, hingga menuntut penguasaan secara profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sikap, kemampuan, keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.<sup>5</sup> Dalam kegiatannya kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaiknya.

Kepala sekolah harus memiliki sikap profesional sebelum membina guru-guru serta komponen yang ada dalam lingkup pendidikan. Kepala sekolah profesional harus cerdas baik dalam berpikir maupun bertindak serta bijaksana. Ada beberapa ciri-ciri kepala sekolah profesional, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 49.

<sup>4</sup>Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*, h. 51.

<sup>5</sup>Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*, h. 56.

1. Memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya;
2. Memunyai kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan teknis, konseptual, dan manusiawi;
3. Kemampuan dalam memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja secara maksimal;
4. Kemampuan dalam memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial yang terjadi, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan.<sup>6</sup> Kepala sekolah harus mampu menjadi motivator bagi seluruh komponen pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah perlu mengetahui tugas yang diembannya seperti sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang diperoleh berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang harus tetap terpantau;
2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh komponen atau bawahannya di sekolah. Perbuatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat lepas dari tanggung jawab kepala sekolah;
3. Kepala sekolah harus mampu menghadapi persoalan yang terjadi dengan waktu dan sumber yang terbatas. Dengan segala keterbatasan seorang kepala sekolah harus dapat mengatur segala pemberian tugas secara merata serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah;
4. Berpikir analitik dan konseptual dengan memecahkan berbagai persoalan melalui suatu analisis kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang mudah. Serta melihat seluruh tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan;
5. Sebagai mediator dan juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu lembaga organisasi yang di dalamnya terdiri dari manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut biasa menimbulkan konflik maka kepala sekolah sebagai penengah dalam konflik tersebut;
6. Kepala sekolah harus memiliki sikap bekerjasama dalam membangun sebuah kelompok sebagai politisi melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan. Peran kepala sekolah sebagai politisi dapat berkembang secara efektif, sebagai berikut; dapat dikembangkan dengan prinsip jaringan saling pengertian terhadap pekerjaan masing-masing, dengan

---

<sup>6</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 50.

terbentuknya aliansi atau koalisi seperti organisasi profesi, komite sekolah, organisasi siswa intra sekolah, dan terciptanya kerjasama dengan berbagai pihak;

7. Sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya;
8. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan karena tidak semua dalam suatu organisasi dapat berjalan mulus tanpa adanya masalah atau rintangan. sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelesaikan hal tersebut.<sup>7</sup> Dengan berbagai tugas kepala sekolah maka membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terutama komponen pendidikan.

Tugas pokok selaku kepala sekolah terdiri dari pencipta komunitas pembelajar, kepemimpinan, manajer, dan supervisor. Kepala sekolah sebagai penciptanya pembelajaran merupakan manifestasi dari kompetensi kepribadian yang pada dasarnya sebagai kekuatan untuk memiliki semangat dalam belajar. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin merefleksikan tugasnya sebagai inovator dan motivator. Tugas kepala sekolah sebagai manajerial mempresentasikan tugas sebagai administrator, kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan komponennya secara keseluruhan. Tugas profesional kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, pelaku administrasi, pengawas, pemimpin, pengusaha, dan pencipta iklim.<sup>8</sup> Berbagai tugas pokok kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menanggung segala permasalahan yang ada serta mencari solusi yang tepat dalam pendidikan.

Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, pembinaan tenaga guru yang profesional perlu dilakukan demi mendukung kualitas pendidikan. Guru yang profesional dalam pandangan Islam selain harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan akademik, harus memiliki visi dan misi spirit ajaran Islam.<sup>9</sup> Profesional merupakan tugas yang mana membutuhkan keahlian dan kemampuan yang ideal, dan sudah seharusnya bagi seorang guru pendidik untuk selalu mengasah kemampuannya. Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer dan pemimpin sudah sebaiknya memberikan bantuan dalam pembentukan profesionalisme guru.

---

<sup>7</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 52.

<sup>8</sup>Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 52.

<sup>9</sup>Nurlaila, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'dib*, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.vol. 18, nomor.02, 2013, h. 268.

Profesionalisme guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pengajar, pendidik, pelatih, dan pembina meliputi merencanakan, melakukan, dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru perlu memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas, mendalam, yang mencakup materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta metodologinya.<sup>10</sup> Seorang guru harus profesional dalam membimbing dan membentuk kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan karakter yang dimiliki. Guru yang profesional akan memahami fungsi dan keberadaan sekolah sebagai tempat pengabdianya. Guru harus mampu memahami tugas yang diembannya, sehingga peranan guru dibutuhkan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>11</sup> Guru harus memiliki peran yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, namun semua itu dapat dilihat dari strategi yang dimiliki kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui pelatihan dan pendidikan.

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kitapun tentunya ingin menjadi guru profesional, akan tetapi banyak kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang profesional. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

1. Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada anak didik;
2. Mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar anak didik dengan baik;
3. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar;
4. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas;

---

<sup>10</sup>Aida Nirwana, Murniati, dan Yusrizal, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, nomor.4, 2015, h. 35.

<sup>11</sup>Nurhusna Razali, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah*, h. 51.

5. Menguasai berbagai administrasi kependidikan ( RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya );
6. Mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada peserta didik;
7. Tidak pernah berhenti untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya;
8. Mengikuti diklat dan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman;
9. Aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dan selalu *up to date* terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitar;
10. Menguasai IPTEK (komputer, internet, blog, facebook, website, dsb);
11. Gemar membaca sebagai upaya untuk menggali dan menambah wawasan;
12. Tidak pernah berhenti untuk berkarya (membuat PTK, bahan ajar, artikel, dsb);
13. Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik;
14. Aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka);
15. Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.<sup>12</sup>

Ada beberapa penelitian yang juga mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suriansyah menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni dengan memadukan tipe kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan menyusun dan melaksanakan program kerja yang melibatkan guru dan staf serta menyediakan wadah warga sekolah dalam memberikan kritik dan saran. Tipe paternalistik dengan mengupayakan rasa aman kepada warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, menumbuhkan rasa kasih sayang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Tipe karismatik melalui penanaman nilai etis dan moral serta penanaman nilai spiritual untuk meningkatkan motivasi kerja secara efektif, efisien dan produktif.<sup>13</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD Negeri 089 Masamba serta menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam mengatasi masalah pembinaan profesionalisme guru.

---

<sup>12</sup>Abd, Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta 2013), h. 13-14.

<sup>13</sup>Ahmad Suriansyah, *Jurnal Jurisprudentie, Media Jurnal Education*, UIN Alauddin Makassar, Vol.3 No.1, 2016, h.23.

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan Dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban. Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memperoleh dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan sekolah, agar bisa menggunakan Dana secara efektif dan tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.<sup>14</sup>

Disinilah peran seorang manager sekolah atau kepala sekolah untuk mengelola keuangan dengan sebaik mungkin dengan memperdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

Pada umumnya telah diketahui bahwa Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki aktivitas yang sangat besar yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang ataupun negaranya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tentunya tujuan pendidikan harus tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari kegiatan Administrasi Pendidikan. Sehingga diperlukan Manajemen keuangan sekolah untuk mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin Administrasi Anggaran/Biaya Pendidikan di Sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.<sup>15</sup>

Tujuan pada dasarnya untuk para pengelola pendidikan, khususnya para kepala sekolah dapat dengan mudah menguasai bidang tugasnya dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengarahkan sekolah yang dipimpinnya. Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.<sup>16</sup> Disamping itu prinsip efektivitas

---

<sup>14</sup>Tifa Mufida Fitriatul Hayati, *Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di Mtsn 21 Jakarta*, Thesis 2017. h. 23.

<sup>15</sup>Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Ilmu, 1992), h. 18.

<sup>16</sup>Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Bagian Ketiga : Pengelolaan Dana Pendidikan*, Pasal 48.



juga perlu mendapat penekanan. Namun kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum melaksanakan manajemen keuangan sekolah secara efektif yang sesuai dengan prinsip dan tata cara pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan sehingga berakibat pada buruknya kualitas sekolah. Permasalahan yang terjadi di sekolah terkait dengan manajemen keuangan sekolah adalah sumber dana yang terbatas, sistem manajemen keuangan sekolah yang belum optimal, pengelolaan anggaran yang belum maksimal, pembiayaan program yang meleset dari perencanaan bahkan terkadang serampangan, yang tidak sesuai dengan visi, misi dan kebijakan yang tertulis dalam perencanaan yang telah dibuat.

Jika hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada efektivitas anggaran di sekolah tersebut yang terdiri dari input dan output yang tidak sesuai. Karena efektivitas anggaran berbicara tentang bagaimana menggunakan input sekecil mungkin untuk menghasilkan output secepat mungkin. Yang artinya menyelesaikan kegiatan tepat pada waktunya dan didalam batas anggaran yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Dari sinilah dapat dilihat apakah sekolah atau lembaga tersebut berhasil atau gagal antara output dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Program pemerintah di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan bantuan Pemerintah pusat kepada semua sekolah dan tempat kegiatan belajar mandiri baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.<sup>17</sup> Dengan adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk pengadaan sarana prasarana pembelajaran.<sup>18</sup> Beberapa penyimpangan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa pihak yang berusaha “menarik keuntungan” dari dana Bantuan Operasional Sekolah, misalnya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. Walaupun sudah didanai dari Bantuan operasional sekolah, sekolah masih

---

<sup>17</sup>Depniliza Depiani, “Kemendikbud/Bantuan Operasional Sekolah (BOS)” (Semarang; UNESA 2013) h. 13.

<sup>18</sup>Mulyasa, *Bantuan Operasional Sekolah*, (Jakarta, 2018 ) h 34. [https://www.prasarana Sekolah](https://www.prasaranaSekolah.com) dari Bantuan Operasional Sekolah com. (diakses Tanggal 09. Oktober 2018

menarik uang dari siswa. Tentu saja hal tersebut menunjukkan bahwa pengalihan subsidi BBM tidak tercapai (tidak efektif). Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan penggunaan dana Bantuan operasional sekolah (BOS).

Penelitian ini membahas perbedaan sistem pemanfaatan dana Bantuan Operasional sekolah pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah swasta di kabupaten Luwu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Program Studi Manajemen Pendidikan untuk penelitian terkait atau sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang, terutama yang berkaitan Sistem Pemanfaatan Dana Bos pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dikabupaten Luwu.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan paedagogik, pendekatan manajemen dan pendekatan psikologis. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik adapun objeknya yakni strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di UPT SD negeri 089 Masamba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisi terhadap Profesionalisme Guru

Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya persaingan kualitas antar lembaga pendidikan yakni sekolah maka suatu kewajiban bagi pimpinan dalam hal ini kepala UPT untuk senantiasa menjaga kualitas layanan pendidikan termasuk didalamnya pengembangan kualitas guru. Kepala UPT SD Negeri 089 Masamba telah menyusun strategi dalam pembinaan profesionalisme guru melalui rencana pengembangan UPT SD Negeri 089 Masamba.

**Tabel 1.** Kepala UPT SD Negeri 089 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara melakukan strategi pembinaan profesionalisme Guru

| NO | KEGIATAN                                    | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1  | Merencanakan profesionalisme guru           | ✓  |       |
| 2  | Mempersiapkan profesionalisme guru          | ✓  |       |
| 3  | Mengelolah pelaksanaan profesionalisme guru | ✓  |       |
| 4  | Melakukan penilaian profesionalisme guru    | ✓  |       |
| 5  | Mengevaluasi profesionalisme guru           | ✓  |       |

Sumber data: *Tata Usaha* UPT SD Negeri 089 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala UPT telah melakukan kegiatan administrasi UPT dengan baik, sebagai bagian dari strategi pembinaan profesionalisme di UPT SD Negeri 089 Masamba.

Untuk menunjang strategi pembinaan profesionalisme di UPT SD Negeri 089 Masamba, kepala UPT melakukan rekrutmen tenaga pendidik. Strategi tersebut tercermin dari upaya kepala UPT dalam menyiapkan strategi pembinaan para guru honor. Strategi kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru dilakukan terhadap tiga situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni tempat, waktu dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Kepala UPT dalam menerapkan strateginya menerapkan tipe kepemimpinan demokratis yang sifatnya membangun. Langkah tersebut terlihat dari upayan kepala sekolah untuk mengajak anggotanya untuk bekerjasama dalam membangun kemajuan sekolah dengan menciptakan guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam melakukan setiap kegiatan baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala sekolah menerapkan strategi pembinaan melalui teknik pembinaan perorangan, kelompok, langsung dan tidak langsung. Penerapan teknik dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan yang dilakukan kepala UPT. Pada tahap kegiatan pembinaan kepala UPT terlebih dahulu mengadakan sosialisasi dalam bentuk motivasi kepada para guru. Selanjutnya menyusun kesepakatan jadwal pelaksanaan evaluasi strategi kepala UPT dan guru kemudian kepala UPT melaksanakan evaluasi hasil strategi dimana hasilnya menjadi bahan penilaian terhadap guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya. Selain data tersebut juga akan menjadi basis dari proses perbaikan untuk menciptakan guru yang kreatif dan inovatif.

Dari penjelasan strategi pembinaan yang dilakukan kepala UPT, dapat diuraikan bahwa strategi kepemimpinan kepala UPT sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan adanya strategi yang diterapkan oleh kepala UPT. Para guru yang mengajar dapat dikontrol dengan baik sehingga dengan adanya pelaksanaan strategi terhadap guru, menjadikan guru tersebut lebih profesional dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

### **Hambatan dan Solusi Kepala UPT dalam Penerapan Pembinaan Profesionalisme Guru**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala UPT dalam pembinaan profesionalisme guru yaitu terkadang ada guru yang tidak berada di tempat pada saat evaluasi kinerja guru sehingga masih ada beberapa guru yang kurang memahami proses pembinaan profesionalisme guru. Selama

pelaksanaan kegiatan pembinaan, kepala UPT sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya tugas manajerial kepala UPT yang sangat pada sehingga pembinaan tidak dapat dilaksanakan secara berkala, dan tehnik pembinaan secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan tehnik supervise secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan.

Adapun kendala yang biasa dihadapi guru ketika kepala UPT mengadakan pembinaan profesionalisme guru kelas yakni kurangnya buku-buku literature dalam evaluasi pembelajaran di kelas dan hanya memakai buku-buku lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga terhadap siswa sehingga pelaksanaan praktek terhadap siswa harus saling bergantian dalam melaksanakan praktek yang diadakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, hingga tiba waktunya untuk mengevaluasi hasil pekerjaan para siswa.

Upaya yang dilakukan oleh kepala UPT dalam mengoptimalisasikan pembinaan profesionalisme guru yaitu kepala UPT melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi kegiatan pembinaan atau penilaian kinerja guru. Kepala UPT membentuk asistensi pembeinaan yang melibatkan beberapa guru senior yang terdiri dari lima orang guru senior atau lebih untuk membantu kegiatan pembinaan mengingat tugas kepala UPT yang padat.

Kepala UPT juga mengembangkan teknik pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan pribadi untuk melakukan pembinaan dan pemberian motivasi secara langsung. Kegiatan dilaksanakan atas inisiatif guru dan kegiatan ini dapat dilaksanakan tanpa dibatasi waktu dan tempat pelaksanaan sehingga guru dapat menghadap secara pribadi kepada kepala UPT ketika membutuhkan tanpa harus mendapatkan pembinaan melalui penilaian kinerja guru atau kegiatan evaluasi supervise yang dilakukan hanya satu kali dalam satu semester.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala UPT dalam melakukan pembinaa sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru dengan adanya strategi yang diterapkan oleh kepala UPT. Para guru yang mengajar dapat dikontrol dengan baik sehingga dengan adanya pelaksanaan strategi terhdap guru, menjadikan guru tersebut lebih profesional dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Kendala yang dihadapi oleh kepala UPT dalam melaksanakan pembinaan yaitu padanya tugas manajerial kepala UPT sehingga sulit untuk melaksanakan pembinaan secara maksimal.
3. Upayan yang dilakukan kepala UPT untuk mengatasi hambatan yakni dengan menyepakati jadwal pembinaan melakukan pembinaan baik secara kelompok maupun perorang tanpa dibatasi oleh waktu sehingga dapat dilakukan kapanpun guru membutuhkan dan juga kepala membentuk tim asistensi yang terdiri dari guru-guru senior untuk membantu kepala UPT dalam melakukan proses pembinaan.

### **Daftar Pustaka**

- Mamlukhah, *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi,”* Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi. vol. 4, nomor. 1, 2014.
- Masaong.Abd, Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Penerbit Alfabeta 2013.
- Nirwana.Aida, Murniati, dan Yusrizal, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, nomor.4, 2015.
- Nurlaila, *“Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,”* Jurnal Ta’dib, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.vol. 18, nomor.02, 2013.
- Prians.Doni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Razali.Nurhusna, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*.
- Suriansyah.Ahmad, *Jurnal Jurisprudentie, Media Jurnal Education*, UIN Alauddin Makassar, Vol.3 No.1, 2016.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN